

Seri Kitab Wahyu Pasal 14, Pembahasan #22 oleh Chris McCann

Selamat malam dan selamat datang di pembahasan Alkitab EBible Fellowship dalam Kitab Wahyu. Malam ini adalah pembahasan #22 tentang Wahyu, pasal 14, dan kita akan melanjutkan membaca Wahyu 14:10:

Maka ia akan minum dari anggur murka Allah, yang disediakan tanpa campuran dalam cawan murka-Nya; dan ia akan disiksa dengan api dan belerang di depan mata malaikat-malaikat kudus dan di depan mata Anak Domba.

Terakhir kali, kita melihat kata bahasa Yunani yang diterjemahkan menjadi “disiksa” yakni “basanizo”, Strong #928. Kita melihat bahwa kata ini dapat diterjemahkan menjadi “diombang-ambingkan” oleh ombak dalam Matius 14:24; kata ini diterjemahkan menjadi “betapa payahnya” mendayung melawan ombak dalam Markus 6:48; kata ini diterjemahkan menjadi “menderita” saat roh Lot tersiksa oleh orang-orang yang tak mengenal hukum Allah di sekitarnya dalam 2 Petrus 2:7. Kita tidak membahas hal ini sebelumnya, tetapi mari kita melihat ayat lain yang berbicara tentang wanita yang akan melahirkan, dalam Wahyu 12:2:

Ia sedang mengandung dan dalam keluhan dan penderitaannya hendak melahirkan ia berteriak kesakitan.

Di sini, kata itu diterjemahkan menjadi “kesakitan”. Dan, tentu saja, kata ini diterjemahkan beberapa kali menjadi “disiksa”. Ada satu tempat tertentu yang membantu kita memahami cara Allah menggunakan kata ini, yang menjelaskan tentang dua saksi yang tergeletak mati di atas jalan raya, dalam Wahyu 11:9-10:

Dan orang-orang dari segala bangsa dan suku dan bahasa dan kaum, melihat mayat mereka tiga setengah hari lamanya dan orang-orang itu tidak memperbolehkan mayat mereka dikuburkan. Dan mereka yang diam

di atas bumi bergembira dan bersukacita atas mereka itu dan berpesta dan saling mengirim hadiah, karena kedua nabi itu telah merupakan siksaan bagi semua orang yang diam di atas bumi.

Orang-orang yang diam di atas dunia mengatakan bahwa mereka telah “disiksa” oleh kedua nabi atau kedua saksi. Hanya ada satu cara untuk memahaminya: saat Firman Allah dikirimkan ke dunia sepanjang masa kerja gereja, Firman menjadi “siksaan” saat orang-orang yang diam di atas dunia mendengar tentang murka dan penghakiman Allah, dan seterusnya. Hal ini berarti bahwa Firman Allah dan hal-hal yang diajarkan Alkitab adalah sumber penyiksaan bagi orang-orang yang tidak diselamatkan. Hal ini penting karena semua orang yang tidak diselamatkan, yang namanya tidak tertulis dalam Kitab Kehidupan Anak Domba, akan “disiksa”, seperti yang dikatakan pada bagian akhir dari Wahyu 14:10:

...maka ia akan minum dari anggur murka Allah, yang disediakan tanpa campuran dalam cawan murka-Nya; dan ia akan disiksa dengan api dan belerang di depan mata malaikat-malaikat kudus dan di depan mata Anak Domba.

Jika kita mencari dalam Alkitab, kita menemukan bahwa “api dan belerang” itu bukanlah arti sesungguhnya. Seharusnya orang-orang tidak membayangkan bahwa akan ada “api dan belerang” secara fisik pada saat Hari Penghakiman, saat mereka membaca ayat ini dan ayat-ayat lain tentang “api dan belerang”. Artinya tidaklah harfiah dan Mazmur 11:6 membantu kita memahaminya.

la menghujani orang-orang fasik dengan arang berapi dan belerang; angin yang menghanguskan, itulah isi piala mereka.

Di dalam Alkitab bahasa Inggris terjemahan King James Bible, kita membaca bahwa Allah juga akan menghujani “jerat” atau “perangkap”. Jika ayat ini hanya mengatakan “api dan belerang”, maka mungkin artinya harfiah, tetapi Dia berkata bahwa Dia akan menghujani dengan “jerat,

arang berapi dan belerang”. Kata ini berarti “jerat” atau “perangkap” seperti seorang pemburu yang akan meletakkan “jeratnya” dalam hutan untuk menangkap hewan. Sepertinya kata ini benar-benar tidak berkaitan saat Allah berbicara tentang Hari Penghakiman, jika dibandingkan dengan istilah-istilah seperti “api dan belerang”, “angin yang menghanguskan”, atau “cawan murka”. Tetapi mengapa Dia menggunakan istilah “jerat”? Itu karena hal-hal yang dikatakan tentang Hari Penghakiman, dalam Lukas 21:34-35: *“Supaya hari Tuhan jangan dengan tiba-tiba jatuh ke atas dirimu seperti suatu jerat. Sebab ia akan menimpa semua penduduk bumi ini.”* Kita sekarang memahami maksud Allah sepenuhnya karena Dia akan mendatangkan “penghakiman rohani”. Penghakiman rohani adalah penghakiman yang tidak tampak, yang tidak terlihat oleh mata telanjang – Saudara tidak dapat melihat sesuatu dalam dunia rohani karena tidak tampak. Allah menutup pintu ke sorga dan itu adalah murka yang tidak tampak; tidak seorang pun dapat melihat pintu yang terbuka dan tidak seorang pun dapat melihat saat pintu itu ditutup. Allah memadamkan terang Injil dan dunia tidak pernah melihat terang Injil secara fisik saat terang itu masih menyala. Dengan demikian, mereka tidak pernah melihat saat terang itu dipadamkan. Itu adalah “jerat” karena dunia berpikir bahwa semuanya masih baik-baik saja dan bahwa semua hal berjalan seperti biasanya – itu hanyalah satu hari lagi berjalan dan tidak ada yang berbeda.

Tetapi sebenarnya ada perbedaan yang sangat besar saat kita beralih dari 20 Mei 2011 ke 21 Mei 2011 karena itulah awal Hari Penghakiman. Jadi, Allah menghujani dengan “jerat” dan “api dan belerang” karena “api dan belerang” melambangkan murka-Nya atas dosa-dosa manusia; sekarang adalah waktunya untuk menghukum manusia (yang tidak diselamatkan), yang dilakukan secara rohani. Mereka yang tidak memiliki mata rohani, tidak dapat melihat penghukuman ini dan mereka tidak melihat murka Allah. Hanya umat Allah yang diberikan mata untuk melihat hal-hal ini yang dapat melihatnya karena Alkitab menyatakan dan mengajarkan hal-hal ini. Umat Allah melihat, dengan mata iman, hal-hal yang diungkap Allah pada mereka dalam Alkitab.

Saat kita mencari makna dari istilah “api dan belerang”, kita menemukan sebuah ayat yang menyatakannya dengan jelas, dalam Yesaya 30:33:

Sebab dari dahulu sudah diatur tempat pembakaran -- bukankah itu untuk raja -- dasarnya dibuat dalam dan lapang, pancaknya penuh api dan kayu; nafas TUHAN menghanguskannya seperti sungai belerang.

Jadi, mengapa ayat ini sangat berguna dalam mendefinisikan “api dan belerang” dan membantu kita memahami maknanya? Itu karena ayat ini menyebutkan “nafas TUHAN”. Ingat bahwa Alkitab diinspirasi dari Allah, menurut 2 Timotius 3:16: “*Segala tulisan yang diilhamkan Allah*”. Saat kita melihat lebih dalam pada kata bahasa Yunani yang diterjemahkan menjadi “ilham”, kita melihat kata gabungan yang terdiri dari dua kata bahasa Yunani yang artinya “Allah bernafas”. Segala tulisan adalah “nafas Allah”. Jadi dalam Yesaya 30:33, dikatakan “*nafas TUHAN menghanguskannya seperti sungai belerang.*” “Nafas TUHAN” mengingatkan kita akan Kitab Injil yang keluar dari mulut Allah dan saat kita berbicara tentang Firman Allah, kita menghembuskan kata-kata itu. Firman Allah “dinafaskan Allah”, dan di dalam Firman itu terdapat informasi yang mengatakan bahwa 21 Mei 2011 adalah Hari Penghakiman. Kita mendapatkannya dari Alkitab. Dalam Firman Allah, kita menemukan lini waktu dan lini waktu sejarah Alkitabiah yang memberikan informasi, yang mengungkap masa kerja gereja selama 1.955 tahun; Alkitab mengungkapkan bahwa akhir masa kerja gereja adalah tahun 1988 dan mengungkapkan Masa Kesusahan Besar selama 23 tahun. Dan dari Alkitab, kita mendapatkan frasa, “*Segera sesudah siksaan pada masa itu, (yang artinya segera setelah 21 Mei 2011), matahari akan menjadi gelap dan bulan tidak bercahaya dan bintang-bintang akan berjatuh dari langit.*” Dengan kata lain, terang Injil padam di seluruh permukaan bumi. Hal-hal ini dinafaskan Allah dan ada banyak hal lain dalam Alkitab yang memastikan dan menegaskan ulang bahwa Hari Penghakiman telah datang – bahwa terang Injil sudah padam dan Allah telah menyelesaikan program keselamatan-Nya. Ini berasal dari Firman Allah yang seperti nafas “belerang”.

Kita juga mempelajari sesuatu dalam Wahyu, pasal 9, saat kita membahas pasal itu. Wahyu 9 mendeskripsikan tentang Hari Penghakiman. Misalnya, dikatakan dalam Wahyu 9:2:

Maka dibukanyalah pintu lobang jurang maut itu, lalu naiklah asap dari lobang itu bagaikan asap tanur besar, dan matahari dan angkasa menjadi gelap oleh asap lobang itu.

Jadi kita tahu bahwa matahari menjadi gelap, sama seperti Matius 24:29 menyatakan: “*Segera sesudah siksaan pada masa itu, matahari akan menjadi gelap.*” Ini terjadi pada periode waktu yang Allah nyatakan sebagai masa setelah Kesusahan Besar. Dan apa yang terjadi setelah Masa Kesusahan Besar? Hari Penghakiman.

Kemudian, dalam Wahyu 9, ada sederet ilustrasi yang diberikan Allah tentang orang-orang yang digunakan-Nya pada Hari Penghakiman. Mereka digambarkan sebagai “belalang” dan sebagai “banyak tentara” berkuda. Dikatakan dalam Wahyu 9:16:

Dan jumlah tentara itu ialah dua puluh ribu laksa pasukan berkuda; aku mendengar jumlah mereka.

Dua puluh ribu laksa (atau 200 juta) orang ini kemungkinan besar adalah orang-orang yang Allah selamatkan; mereka melambangkan seluruh orang-orang pilihan Allah. Jumlah itu mungkin adalah jumlah sebenarnya dari orang-orang yang telah Allah selamatkan sepanjang waktu. Dan, karena dia sekarang telah menyelesaikan rencana keselamatan-Nya dan menyelamatkan semua orang yang namanya tertulis dalam Kitab Kehidupan Anak Domba, maka ini menjadi sumber dan cara penghakiman atas dunia. Dan karena Allah telah menyelamatkan orang-orang pilihan-Nya, Dia dapat mengakhiri program keselamatan-Nya, yang merupakan alat penghakiman.

Kemudian, dikatakan dalam Wahyu 9:17-18:

Maka demikianlah aku melihat dalam penglihatan ini kuda-kuda dan orang-orang yang menungganginya; mereka memakai baju zirah, merah api dan biru dan kuning belerang warnanya; kepala kuda-kuda itu sama seperti kepala singa, dan dari mulutnya keluar api, dan asap dan belerang. Oleh ketiga malapetaka ini dibunuh sepertiga dari umat manusia, yaitu oleh api, dan asap dan belerang, yang keluar dari mulutnya.

Sekarang, sudah jelas bahwa “api dan belerang” bukanlah arti sesungguhnya. Api dan belerang muncul dari orang-orang percaya, yakni 200 juta orang yang memakai baju zirah, “merah api dan biru dan kuning belerang warnanya”, karena Kristus adalah baju zirahnya – Dia adalah keadilan kita dan seringkali baju zirah melambangkan keadilan dalam Alkitab. Tapi dalam kasus ini, Kristus adalah Hakim dan orang-orang percaya memiliki sifat seperti “api dan belerang”. Selain itu, kepala-kuda-kuda yang sama seperti kepala singa juga mengeluarkan api dan asap dan belerang dari mulutnya, yang melambangkan Kristus sebagai Hakim. Ini juga melambangkan umat Allah yang pergi bersama-Nya. Alkitab mengatakan tentang orang-orang kudus: *“Atau tidak tahukah kamu, bahwa orang-orang kudus akan menghakimi dunia?”* Kristus datang dengan sepuluh ribu orang-orang kudus-Nya dan kita menghakimi dunia bersama Dia melalui Firman Allah. Alkitab membawa “api dan belerang” melalui Firman yang adalah nafas Allah. Allah “menghembuskan nafas” murka kegeraman-Nya melalui halaman-halaman Alkitab dan Dia memerintahkan umat-Nya, dalam Yeremia 50 dan dalam Wahyu, untuk kembali “bernubuat”. Dan saat kita bernubuat, Firman Allah menjadi “madu” dalam mulut kita, tetapi Firman membuat perut kita “pahit” karena tidak ada lagi keselamatan. Umat Allah membawa pesan di mana tidak ada lagi kemurahan hati dari Allah untuk mereka yang masih berada dalam dosa-dosa mereka.

Jadi, semua ini membantu kita memahami yang dikatakan dalam ayat kita ini, dalam Wahyu 14:10, bahwa para pendosa harus *“disiksa dengan api*

dan belerang di depan mata malaikat-malaikat kudus.” Manusia datang pada Alkitab dan mereka mencari Allah karena sudah menjadi kebiasaan untuk datang pada Alkitab untuk mencari Allah – itulah yang mereka dengar; ada keselamatan di sana. Itulah kasusnya selama ribuan tahun dan abad demi abad. Alkitab telah membawa keselamatan, *“Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.”* Orang-orang salah mengartikannya, sama seperti gereja-gereja. Mereka berpikir bahwa mereka mencari Allah dengan pergi ke gereja, tetapi Allah telah melenyapkan tempat itu saat Masa Kesusahan Besar, saat Hari Penghakiman dimulai di rumah Allah. Tetapi, Dia masih mengizinkan manusia untuk mencari-Nya di luar gereja melalui Firman-Nya, saat dia menyelamatkan sejumlah orang banyak itu. Sekarang, Allah telah mengakhiri kesempatan itu. Tetapi manusia masih datang pada Alkitab dan mencari Allah dengan suatu cara; mereka akan mencari-Nya menurut pemahaman mereka dan istilah mereka, tetapi Alkitab menunjukkan bahwa mereka tidak akan menemukan Allah. Inilah yang juga dikatakan dalam Wahyu 9:6:

Dan pada masa itu orang-orang akan mencari maut, tetapi mereka tidak akan menemukannya, dan mereka akan ingin mati, tetapi maut lari dari mereka.

Mereka ingin “mati dalam Kristus” melalui keselamatan, tetapi “maut lari dari mereka”. Keselamatan Allah tidak akan ditemukan; keselamatan itu akan menolak orang-orang yang mencarinya. Allah tidak akan membuka pintu saat orang-orang datang mengetuk pintu pada Hari Penghakiman, mengatakan, *“Tuan, tuan, bukakanlah kami pintu.”* Di masa lalu, hal itu sepenuhnya mungkin untuk seorang pendosa datang mengetuk pintu – yakni, untuk membaca Alkitab dan berdoa memohon kemurahan hati Allah. Jika mereka adalah salah satu orang-orang pilihan Allah, Allah akan menyelamatkan mereka menurut program keselamatan-Nya. Jika mereka bukanlah salah satu orang-orang pilihan-Nya, mereka tidak akan diselamatkan. Tetapi Alkitab sekarang menolak mereka semua orang yang masih berada dalam dosa-dosa mereka saat mereka mendatangi pintu.

Jawaban Allah adalah, *“Aku tidak tahu dari mana kamu datang, enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu sekalian yang melakukan kejahatan!”* Allah menanyakan, *“Dari manakah kamu datang?”* Allah berkata bahwa Dia telah membawa buah-buah sulung dan Dia telah membawa panen terakhir selama Masa Kesusahan Besar. Jadi, Allah bertanya, *“Siapakah kamu ini? Bagaimana caramu dapat menerima program keselamatan-Ku jika Aku telah menggunakan dua periode waktu dalam masa Perjanjian Baru dan kedua periode itu telah berakhir? Tidak ada lagi keselamatan.”* Jadi, Kitab terbuka dan Allah dengan tekun mencari dalam Kitab Kehidupan Anak Domba, dan Dia mengatakan, *“Aku tidak menemukan namamu tercatat di sini. Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu sekalian yang melakukan kejahatan!”* Inilah tanggapan Alkitab pada *“orang-orang yang mencari”* Allah pada saat ini, dengan segala macam pengharapan akan keselamatan.

Tentu saja, ini adalah hal yang menyedihkan untuk orang-orang percaya yang sejati. Kita sangat diberkati dan kita sangat menikmati pekerjaan yang telah Allah berikan pada kita di masa lalu sebagai utusan Firman Allah dan Injil kemurahan hati. Kita menikmati penginjilan di dunia. Ada banyak umat Allah yang sekarang percaya bahwa keselamatan telah berakhir dan beberapa orang ini tinggal dalam karavan dan memberikan hidup mereka untuk menginjili setiap hari. Dan beberapa orang pergi ke luar negeri dalam banyak misi penginjilan; Saya mengenal orang-orang yang sangat aktif dalam hal ini. Mereka senang membagikan Injil dan brosur Injil seperti, *“Apakah Allah mencintaimu?”* dan beberapa brosur lainnya yang membuat orang-orang menangis memohon kemurahan hati saat Allah masih memberikan kemurahan hati.

Orang-orang ini tidak tiba-tiba menjadi *“berhati dingin dan keras”* dalam semalam; bukan seolah-olah mereka tidak berharap untuk kembali ke hari-hari keselamatan; bukan seolah-olah mereka tidak menyambut kesempatan untuk dapat kembali berharap bahwa Allah mungkin masih menyelamatkan orang-orang – bahkan beberapa orang dalam keluarga mereka sendiri dan mungkin anak-anak mereka. Tetapi, anak Allah tahu

bahwa hal ini tidak mungkin. Waktunya sudah berlalu. Satu-satunya harapan yang diizinkan Alkitab adalah bahwa Allah sudah menyelamatkan seseorang di luar gereja sebelum Dia menutup pintu. Terkadang, kita melihat anggota keluarga kita atau teman dan kita melihat tidak adanya kedekatan dengan Allah. Kita menjadi sangat sedih dan berduka cita dalam hati karena inilah kenyataannya, tetapi kita tidak dapat mengubah Injil. Jika Allah “menghembuskan nafas api dan belerang”, maka tidak mungkin ada hamba Allah (yang tugasnya adalah melakukan yang diperintahkan Tuhan) yang berani menentangnya.

Kita mungkin sangat senang membuka pintu lebar-lebar saat Allah menyelamatkan sejumlah orang banyak dari Masa Kesusahan Besar. Saya tahu bahwa saya benar-benar menyukai pemikiran itu, bahkan saat beberapa orang menentangnya dan berkata, “Oh, saya tidak melihat sejumlah orang banyak. Dia hanya menyelamatkan sisa-sisa orang pada suatu waktu, jadi kalian semua salah jika berpikir bahwa Allah menyelamatkan sejumlah orang banyak.” Tetapi EBible berdiri teguh dan umat Allah berdiri teguh. Alkitab yang mengatakannya. Inilah Masa Kesusahan Besar. Lihat saja Wahyu 7. Dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya diselamatkan; kita membuka pintu lebar-lebar karena Alkitab mengatakannya, tidak peduli apa yang dikatakan para penentang. Kita tahu bahwa Allah menyelamatkan sejumlah orang banyak. Kita tidak dapat melihatnya. Kita tidak dapat menghitungnya. Tidak peduli apa pun kebenaran Alkitab, Saudara akan selalu menemukan orang-orang yang menentang dan mengkritik kebenaran. Di masa lalu ada kritik, dan sekarang pun ada kritik.

Mereka yang dengan sangat senang membuka pintu lebar-lebar, sekarang memberitahu orang-orang bahwa pintu telah ditutup, karena informasi itu berasal dari Kitab yang sama, yakni Alkitab. Alkitab yang memberitahu kita bahwa Dia sedang menyelamatkan sejumlah orang banyak, sekarang memberitahu kita bahwa Dia telah mengakhiri program keselamatan-Nya. Umat Allah bukanlah penentu Injil. Kita bukanlah orang yang menentukan

waktu dan masa. Kita bukanlah orang yang menentukan kapan Allah akan menyelamatkan dan siapa yang diselamatkan-Nya. Itu adalah rencana keselamatan-Nya dan kita hanyalah hamba yang rendah hati, yang melakukan sesuai yang diminta. Adalah kewajiban dan tanggung jawab kita untuk mematuhi Allah dan Firman-Nya. Kita tidak boleh menghalangi kehendak-Nya.